

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang berbeda pada masa keemasan (*golden age*). Rentang usianya dimulai sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Disebut dengan masa Keemasan, karena pada usia tersebut anak-anak mudah dalam menyerap segala Stimulus yang berasal dari lingkungannya. Tahapan usia dini merupakan tahapan dimana pertumbuhan dan perkembangan anak sedang dalam kondisi pesat.

Begitu berharganya pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, maka pendidikan pada masa itu merupakan factor penting bagi tahap pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Oleh sebab itu dibuatlah sebuah lembaga yang khusus menangani pendidikan anak usia dini atau yang biasa disebut dengan PAUD. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan Rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar dan kehidupan selanjutnya.

Pada masa sensitifitas yang tinggi terhadap stimulus dari lingkungan maka aspek-aspek yang akan dikembangkan pada anak-anak lebih mudah diserap dan menjadi lebih optimal. Aspek-aspek perkembangan yang dimaksud meliputi aspek perkembangan kognitif, Bahasa, seni, sosial emosional, nilai norma dan agama serta fisik motorik. Aspek-aspek ini akan dikembangkan sesuai dengan tahapan tumbuh kembang anak. Pertumbuhan berkaitan dengan Kesehatan dan gizi anak, sedangkan perkembangan berkaitan dengan segala aspek diluar kedua hal tersebut seperti yang telah disebutkan diatas.

Pertumbuhan yang baik akan mendukung perkembangan anak pada aspek lainnya. Kesehatan dan gizi yang mencukupi akan mendorong anak untuk dapat bergerak, belajar, bermain, menyerap banyak hal baru dan melakukan berbagai eksplorasi terhadap lingkungannya sehingga perkembangan anak dapat berjalan dengan baik.

Terdapat satu aspek yang berkaitan secara langsung dengan pertumbuhan dan perkembangan anak yang berperan penting bagi kemampuan pada aspek perkembangan lainnya, yaitu perkembangan fisik motoric. Pemberian stimulasi pada aspek fisik anak usia dini merupakan hal penting untuk dilakukan karena akan melatih dan

meningkatkan kemampuan bergerak anak. Dengan kemampuan gerak yang baik, akan dapat secara aktif melakukan eksplorasi terhadap banyak hal, yang pada akhirnya akan meningkatkan pengetahuan, kemandirian, kepercayaan diri dalam mencoba hal baru dan kreatifitasnya.

Keterampilan motorik dibedakan menjadi dua, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar berkaitan dengan kemampuan gerak anak yang melibatkan otot besar di hampir seluruh anggota tubuh anak seperti; kaki, tangan dan badan anak, misalnya berjalan, melompat, melempar dan menangkap. Sedangkan motorik halus berkaitan dengan koordinasi otot kecil, seperti jari jemari tangan, pergelangan tangan yang berkoordinasi dengan mata, misalnya, melipat, menulis dan meronce.

Pada perkembangannya, keterampilan motorik kasar lebih dulu berkembang dibandingkan dengan kemampuan motorik halus, karena pada dasarnya anak lebih dulu dapat merangkak sebelum makan sendiri. Motorik kasar umumnya berkembang melalui bermain dengan teman sebaya. Melalui bermain, tanpa disadari anak sedang mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dengan cara bersenang-senang. Motorik kasar adalah salah satu aspek perkembangan yang umumnya digunakan anak untuk menghibur dirinya sendiri dengan cara bermain, baik dilakukan sendiri atau dengan teman lainnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa permainan merupakan salah satu metode yang bisa digunakan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. Cara menstimulus melalui permainan adalah cara yang menyenangkan. Permainan-permainan tersebut dapat dikemas untuk mencapai tujuan aspek-aspek perkembangan anak.

Salah satu permainan yang dapat digunakan untuk memberikan stimulus motorik kasar anak adalah bermain dengan menggunakan media bola. Bola mudah di dapat dengan harga terjangkau, tetapi mainan ini menarik perhatian karena berwarna dan gambar yang disukai anak. Dengan bermain bola, anak akan melatih otot-otot kasarnya yang terdapat pada bagian tangan, kaki dan badan. Permainan bola pada anak usia dini dilakukan dengan cara melempar, menangkap dan menendang. Pada permainan lempar tangkap bola, khususnya kemampuan ketepatan dan ketangkasan anak dalam melempar, menangkap serta menendang dapat lebih terasah. Pada saat melempar dan menangkap anak akan melatih otot-otot kasar pada lengan, sedangkan pada kegiatan menendang, anak akan melatih

otot-otot kasar pada kedua kakinya.

Kegiatan anak dalam melempar, menangkap dan menendang membutuhkan koordinasi dengan anggota tubuh yang lain. Pada kegiatan melempar dan menangkap membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan. Selain itu tubuh pun akan menyesuaikan dengan aktivitas tangan dan kaki untuk menjaga keseimbangan badan.

Pada saat penulis melakukan pengamatan di kelompok PAUD DAHLIA diperoleh fakta bahwa hanya sedikit (5 dari 15 anak) yang mampu melakukan aktivitas melempar, menangkap dan menendang bola dengan baik. Hal ini dikarenakan fokus pembelajaran di sekolah, sesuai permintaan orang tua, menitik beratkan pada perkembangan motorik halus dan kognitif saja. Kegiatan yang berkaitan secara khusus dengan perkembangan motorik kasar, yaitu kegiatan senam bersama, hanya diselenggarakan seminggu sekali. Hal ini menyebabkan keterampilan motorik kasar anak kurang terasah dengan baik.

Dengan hasil wawancara guru dengan orang tua, di dapat informasi bahwa anak-anak diharapkan setelah keluar dari sekolah sudah mampu menulis, membaca dan berhitung sehingga diharapkan program pembelajaran guru di sekolah menitikberatkan pada kemampuannya tersebut. Harapan orang tua, anak-anak sudah lebih siap menerimapembelajaran di sekolah pada saatnya nanti. Kemampuan lain yang tidak berhubungan dengan baca, tulis, hitung, seperti pengembangan motorik kasar dilaksanakan di rumah dengan bimbingan orang tua.

Kenyataan yang terjadi, saat di rumah anak tidak mendapatkan stimulus yang cukup karena anak lebih suka bermain pasif, dengan menonton televisi atau bermain gadget. Oleh karena itu, kemampuan motorik kasar anak, terutama kekuatan dan ketepatan tangan terlihat kurang berkembang dengan baik. Hal ini terlihat dari gerakan anak yang lemas dan terlihat malassaat melakukan kegiatan senam. Reflek anak dalam menangkap bola atau benda lainnya kurang baik. Koordinasi gerakan anak saat bermain atau melakukan kegiatan motorik kasar lainnya tidak berkembang dengan optimal. Ketepatan dan keseimbangan anak saat melakukan gerakan lempar tangkap juga kurang terasah, terutama terlihat pada aktifitas bermain bola. Saat anak memanjat atau bermain dengan menggunakan kekuatan tangan, seperti bergelantungan di alat permainan luar, terlihat anak tidak terampil melakukannya.

Akibat dari kurangnya stimulus untuk mengembangkan motorik kasar tersebut, anak sering kali terlihat bosan saat proses pembelajaran berlangsung, malas bergerak dan sering kali tidak tertarik untuk bermain bersama

dengan teman sebayanya. Hal tersebut pada akhirnya membuat kegiatan pembelajaran menjadi kurang kondusif. Oleh karena itu diperlukan suasana baru yang membuat anak menjadi lebih senang mengikuti proses pembelajaran, misalnya dengan mengadakan kegiatan bermain bola, yang juga bertujuan meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

Kegiatan bermain bola tersebut, diharapkan dapat meningkatkan ketepatan, reflex, kecepatan dan aspek perkembangan motorik kasar lainnya supaya berkembang menjadi lebih baik. Oleh karena itu judul yang penulis gunakan dalam penilaian ini adalah "*Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Lempar Tangkap Bola Pada Anak Kelompok PAUD DAHLIA Kelurahan Cawang Kecamatan Kramat Jati*".

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Pada dasarnya banyak bahan penelitian Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Lempar Tangkap Bola Pada Anak Kelompok. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti ini mengkaji tentang Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Lempar Tangkap Bola Pada Anak Kelompok. sebagai upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak, khususnya dalam kemampuan lempar tangkap bola. Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah upaya peningkatkan kemampuan motorik kasar melalui lempar tangkap bola pada anak kelompok PAUD Dahlia.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka terdapat sebagai masalah yang dapat di identifikasikan sebagai berikut :

1. Fokus pembelajaran di sekolah sesuai Permintaan orang tua, hanya difokuskan pada perkembangan motorik halus dan kognitif saja (kegiatan baca,tulis dan hitung).
2. Kurangnya stimulasi pada aspek perkembangan motorik kasar yang diberikan sesuai program sekolah (satu minggu).
3. Anak lebih sering bermain pasif,seperti menonton televisi dan bermain *gadget*, sehingga malas bermain bersama temannya.
4. Gerakan senam anak lemas dan terlihat malas untuk ikut berpartisipasi.

5. Rendahnya kemampuan reflek anak dalam menangkap bola.
6. Rendahnya koordinasi gerakan, ketepatan dan keseimbangan anak saat bermain, terutama pada aktifitas bermain lempar tangkap.
7. Rendahnya kelincahan, ketepatan dan kekuatan tangan anak saat bermain.
8. Kegiatan belajar di dalam kelas yang memuat anak merasa bosan.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu tentang “upaya meningkatkan perkembangan motorik kasar anak melalui kegiatan bermain lempar tangkap bola”

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan perumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya maka perumusan masalah yang akan dicari solusinya melalui penelitian tindakan ini adalah “Bagaimanakah permainan lempar tangkap bola dapat meningkatkan kecerdasan motorik kasar pada anak kelompok B PAUD DAHLIA?”

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam penelitian ilmiah serta menambah ilmu pengetahuan mengenai Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Lempar Tangkap Bola Pada Anak Kelompok PAUD DAHLIA Kelurahan Cawang Kecamatan Kramat Jati.

2. Secara Praktisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan secara Praktis untuk berbagai pihak, antara lain bagi :

- a. Peserta didik di PAUD Dahlia

Bagi para peserta didik di PAUD Dahlia, penelitian ini diharapkan mampu peningkatan kemampuan motorik kasar melalui permainan lempar tangkap bola.

b. Guru Kelas

Bagi guru Kelas, penelitian ini diharapkan dapat menjadi refrensian yang berharga serta dapat digunakan dalam kegiatan selanjutnya dan menjadi bahan evaluasi dalam Upaya peningkatan kemampuan motoric kasar melalui permainan lempar tangkap bola, khususnya kemampuan motorik kasar melalui permainan lempar tangkap bola.

c. Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah Taman PAUD Dahlia, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas proses pendidikan dan kegiatan pembelajaran.

d. Orang Tua Peserta Didik

Bagi orang tua peserta didik PAUD Dahlia, penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi orang tua kepada anaknya supaya lebih mengajarkan anak bermain lempar tangkap bola atau perminan lainnya untuk peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak.

e. Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini

Bagi mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini, penelitian ini mampu memberikan wawasan serta refrensi dalam penyusunan Skripsi mengenai upaya peningkatan kemampuan motorik kasar melalui permainan lempar tangkap bola di PAUD.

f. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya peneliti ini di harapkan menjadi gambaran yang jelas dan nyata tentang. upaya peningkatan kemampuan motorik kasar melalui permainan lempar tangkap bola. Dengan demikian, hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk melakukan peneliian selanjutnya.